

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE STAD
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MURID KELAS V SEKOLAH DASAR INPRES
MACCINI AYO KECAMATAN SOMBO
OPU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:
NIAR RUKMANA
NIM 10540 6623 11

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS 2015**



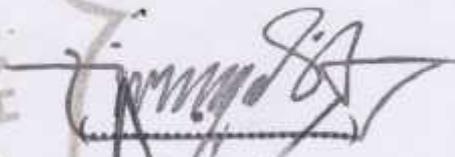
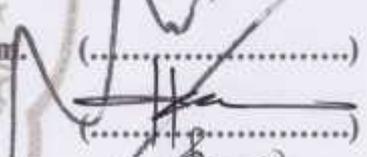
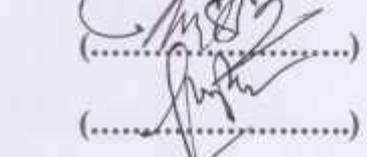
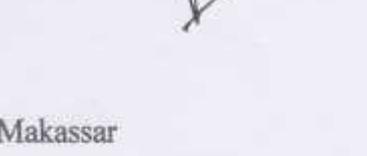
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NIAR RUKMANA**, NIM **10540 6623 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 294/Tahun 1437 H/2015 M, tanggal 18 Muharram 1437/31 Oktober 2015, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 14 November 2015.

Makassar, 02 Shafar 1437 H
14 November 2015 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.** 
2. Ketua : **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** 
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** 
4. Dosen Penguji : 1. **Dra. Hj Sitti Fatimah Tola, M.Si.** 
2. **Dra. Hj. Rosleny B., M.Si.** 
3. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.** 
4. **Drs. Abdul Munir K., M.Pd.** 

Disahkan Oleh :

↳ Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM / 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NIAR RUKMANA
NIM : 10540 6623 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe STAD
terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada
Murid Kelas V Sekolah Dasar Inpres Maccini Ayo
Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah layak untuk
diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Marham Muhammadiyah, M.Pd.

Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

NBM. 858 625

Ketua Prodi PGSD



Sulfasyah, MA., Ph. D.

NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama :NIAR RUKMANA

NIM : 10540 6623 11

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Agustus 2015
Yang Membuat Pernyataan

Niar Rukmana



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NiarRukmana
NIM : 10540 6623 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak di buatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya selalukon sultasi pada pembimbing yang telah di tetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Agustus 2015
Yang Membuat Perjanjian

Niar Rukmana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup itu hendaknya memberi manfaat bagi orang lain disekitar kita, semakin besar manfaat yang bisa kita berikan tentu akan lebih baik, tapi sekecil apapun manfaat yang dapat kita berikan, jangan sampai kita menjadi orang yang meresahkan masyarakat.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memberikan terbaik buat diriku, senantiasa mendoakan dengan cinta dan kasih sayangnya yang tiada tara, kepada saudara - saudaraku dan sahabat -sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menunjang kesuksesanku dalam menggapai cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi langkah kita.

Amin...

ABSTRAK

NIAR RUKMANA, 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh **Dra.Hj. Marham Muhammadiyah, M.Pd** dan **Drs, H.M. Arsyad,M,Pd.I.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepengaruh model pembelajaran *cooperative* Tipe STAD terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan social pada murid kelas V sekolah dasar Inpres maccini ayo kecamatan sombo Opu kabupaten gowa. Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *The one group pretest-posttest design*, terdiri dari 2 siklus dimana siklus pertama itu tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan pembelajaran dan siklus kedua yaitu tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Populasi penelitian ini ialah seluruh murid kelas VSD Inpres maccini Ayo kecamatan sombo opu kabupaten gowa, yang berjumlah 32siswa. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini di ambil dari jumlah populasi yaitu 32 murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas kontrol (*pretest*) yang masuk kategori tuntas dari 32 murid secara individu yaitusebesar 26 yakni persentase 81,25 % dan yang tidak tuntas 6 murid dengan persentase 18,75 % sementara untuk kelas eksperimen (*posttest*) yang masuk kategori tuntas 30 yakni dengan persentase sebesar 93,75 % dan yang tidak tuntas 2 murid yakni dengan persentase sebesar 6,25 %.

Adapun uji Hipotesis menunjukkan pengaruh yang signifikan $0,000 < 0,05$ dimana hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPSsiswa kelas VSD Inpres maccini Ayo kecamatan Sombo Opu kabupaten gowa

Kata kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa.”. Salam dan shalawat senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, sosok pribadi yang agung dan wajib kita teladani dalam kehidupan kita sehari-hari. .

Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda (Rukman Kasim) dan Ibunda (Sainang), yang tercinta dengan kesabaran mereka mendidik penulis dari kecil hingga dewasa, dukungan moral dan materil yang diberikannya selama ini hingga penulis mencapai gelar sarjana ini. Serta saudara-saudara penulis, Ahdar Djamaluddin dan Yusriani Thamrin yang telah memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan penulis pun mengalami banyak hambatan dalam menyusun skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Sulfasyah, MA., Ph. D. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Irmawanty, S.Si., M.Si. sebagai pembimbing I dan Dra. Hj. Marham Muhammadiyah M.Pd. sebagai pembimbing II Drs. H. M. Arsyad, M.Pd. I. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak / Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Sahabatku yang terbaik di Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya semua Kelas F PGSD angkatan 2011 yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan. Semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak senantiasa mendapat pahala dan rahmat dari Allah swt. Amin

Makassar, 17 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Pikir	18
C. Hipotesis	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Desain dan Variabel Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Defenisi Operasional Variabel	23
E. Prosedur Penelitian	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28

A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	40
A. Simpulan.....	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
----	-------	---------

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Pikir	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2.	Soal pretest dan Posttest
3.	Lembar Observasi Siswa
4.	Lembar observasi Guru
5.	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berakar pada Kebudayaan Bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Guru mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berbicara tentang peranan pengajar, bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pada awal proses pembelajaran guru harus mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi motivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonomis siswa, dan lain sebagainya guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perkembangan pendidikan pada hakikatnya berbanding lurus dengan kondisi pembangunan di Indonesia. Berbagai upayatelah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdakan kehidupan bangsa.

Salah satu kriteria yang patut diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah termasuk diantaranya sekolah dasar (SD). Sedangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut diperlukan kreativitas guru sebagai pembelajaran untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas. Masdariah (2008: 8) menyatakan bahwa: “Pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan adalah memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran serta memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif”.

Sebagaimana dalam pembelajaran IPS dititikberatkan pada pemahaman konsep dan keterampilan proses siswa, salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas adalah kreativitas guru dalam membelajarkan siswa, seorang guru selain dituntut untuk menguasai materi pelajaran juga dituntut menguasai kondisi kelas. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan-keterampilan khusus dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar apa yang diinginkan dapat tercapai.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran saat ini tidak sesuai dengan materi yang disajikan sehingga siswa kurang memperhatikan materi dengan baik, guru mengelompokkan siswa dalam bentuk diskusi kelompok tanpa ada pengawasan. Keadaan ini juga dipengaruhi oleh guru yang kurang menguasai kelas dan kurangnya pemahaman terhadap model pembelajaran kooperatif, guru

mengumpulkan tugas tanpa memberikan umpan balik kepada siswa sehingga siswa kurang memahami materi yang telah diberikan. Oleh karena itu peneliti menawarkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga tepat untuk mengatasi kondisi siswa yang heterogen. Pembelajaran kooperatif ini akan lebih mengaktifkan siswa secara merata dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Siswa akan lebih banyak berfikir dan bekerja dalam menyelesaikan tugas-tugas ditambah adanya kerja sama yang terjalin antara siswa dalam kelompoknya, sehingga siswa bisa saling bertukar pikiran dan saling mengisi kekurangan dalam menghadapi materi pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran harus selalu mendapat perhatian dari guru, supaya guru bisa menilai kekurangan maupun kelebihan peranan model pembelajaran kooperatif agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan kesalahan-kesalahan sebelumnya tidak terulang lagi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD INPRES MACCINI AYO KECAMATAN SOMBO OPU KABUPATEN GOWA, peneliti melakukan observasi dengan melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta hasil belajar yang diterima oleh siswa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Murid Kelas V Sd Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Murid Kelas V Sd Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa, meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V Sd Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa,

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada 2 yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademis/Lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan sekolah dasar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan alat peraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat mereka dalam belajar sekaligus akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Makna kata pembelajaran dipahami sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Jika kegiatan belajar hanya mampu melakukan perubahan kemampuan dan bertahan dalam waktu sekejap, kemudian kembali berperilaku semula, ini menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran. Dalam kaitan ini tugas seorang guru adalah berupaya agar proses pembelajaran yang terjadi pada siswa berlangsung secara efektif.

Aunurrahman (2010:6-7) menyatakan bahwa pembelajaran yang akan datang harus dibangun di atas empat pilar yaitu: (1) Belajar untuk tahu (*learning to know*); (2) Belajar untuk mampu berbuat (*learning to do*); (3) Belajar untuk membangun jati diri yang kokoh (*learning to be*); dan (4) Belajar untuk hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*).

Asma (2006: 11) menyatakan bahwa: Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah belajar kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang

saling berbagi ide-ide dan bekerja sama secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Asma (2006:11) mengemukakan bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan idea tau pendapat, dan bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

b.Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2010: 208-209) ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar kelompok secara kooperatif.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- 3) Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam setiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda pula.
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Adapun tujuan pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2010: 27-28) ada tiga. Yaitu, (1) hasil belajar akademik; (2) pengakuan adanya keragaman; dan (3) pengembangan keterampilan sosial.

Untuk lebih jelasnya tujuan pembelajaran kooperatif akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson (2008: 23) menyatakan bahwa ada 5 prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yaitu: (1) prinsip ketergantungan positif; (2) tanggung jawab perseorangan; (3) interaksi tatap muka; (4) partisipasi dan komunikasi; dan (5) evaluasi proses kelompok.

Untuk lebih jelasnya prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif akan diuraikan sebagai berikut:

1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)
- 5) Melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Evaluasi proses kelompok

Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Asma (2006:16-17) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar belajar kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- g) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif ini mengajarkan siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, memiliki tujuan bersama, membagi tugas yang sama diantara anggota kelompoknya, dan akan diberi penghargaan kepada kelompok dan anggota kelompok namun dibutuhkan keterampilan untuk bekerja sama, dan mampu mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

Trianto (2009: 68) Menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompoknya 4-5 orang siswa secara heterogen.

Tim MKPBM (2001:218) mengungkapkan, “*Cooperatif Learning* mencakupi suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya”.

b. Kelebihan dan Kekurangan Kooperatif Tipe STAD

Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelemahan dan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut (Anonim, 2011) adalah menyatakan bahwa Kelebihan model kooperatif tipe STAD menurut (Anonim, 2011) adalah: (1) Meningkatkan kecakapan individu; (2) Meningkatkan kecakapan kelompok; (3) Meningkatkan komitmen; (4) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya; (5) Tidak bersifat kompetitif; dan (6) Tidak memiliki rasa dendam.

Sedangkan kekurangan model kooperatif tipe STAD menurut (Anonim, 2011) adalah: “(1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang; dan (2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan”.

c. Persiapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Menurut (Anonim, 2011) persiapan pembelajaran kooperatif tipe STAD ada lima yaitu: “(1) perangkat pembelajaran; (2) membentuk kelompok kooperatif; (3) menentukan skor awal; (4) pengaturan tempat duduk; dan (5) kelas kelompok”.

Untuk lebih jelasnya persiapan pembelajaran kooperatif akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku siswa, lembar kegiatan siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

2) Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin dan latar belakang sosial.

3) Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis, misalnya pada pembelajaran yang lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

4) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

5) Kelas Kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Peran fungsi guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tingkat sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPS sangatlah penting,

Rusman (2006: 24) mengemukakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas tujuh yaitu :

- (1) Gurumenyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi;
- (2) Gurumembentuk kelompok;
- (3) Guru menyampaikan materi pelajaran;

- (4) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok;
- (5) Memberikan kuis kepada siswa secara individu,
- (6) Guru memberikan evaluasi; dan
- (7) Guru menyimpulkan materi pembelajaran”.

Deskripsi tentang ketujuh langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe

STAD adalah sebagai berikut:

1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai padadan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Guru membentuk kelompok

Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

3) Guru menyampaikan materi pembelajaran

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut, serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi kepada siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran, guru di bantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan, atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dapat di kuasai siswa, tugas dan pekerjaan harus dilakukan, serta cara-cara mengerjakannya.

4) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok

Siswa belajar dalam kelompok yang dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dalam STAD.

5) Pemberian Kuis

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap persentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerjasama. Inidilakukan untuk menjamin agar siswa secara indVIidu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

6) Guru memberikan evaluasi

Guru memberikan evaluasi kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

7) Guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Setelah pelaksanaan kuis dan evaluasi, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di nSekolah Dasar

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial merupakan bagian dari keterpaduan yang tinggi. Ilmu pengetahuan juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada terjadi di lingkungan sekitar.

Nasution (2006: 4) menyatakan bahwa: IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Sedangkan Nu'man Sumantri (2006: 4) merumuskan bahwa "IPS sebagai bahan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di tingkat SD, SLTP dan SLTA".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip - prinsip pendidikan dan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Dalam

konteks ke SD, IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep-pilihan sesuai tingkat perkembangan anak usia SD dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat Sekolah Dasar.

4. Pengertian Tentang Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses mengembangkan pengetahuan melalui keterlibatan fisik dan mental secara aktif. Belajar juga merupakan suatu proses menyesuaikan dan menghubungkan bahan yang dipelajari dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki seseorang sehingga pengetahuan yang dimiliki menjadi lebih kokoh dan dapat menemukan pengetahuan baru.

Aunurrahman (2010:35) menyatakan bahwa: Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek- aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Hamalik (2001:27) menguraikan bahwa: “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami”.

Aunurrahman mengemukakan (2010:35) bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri selama interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, pengalaman, keterampilan, serta sikap sehingga seseorang dapat memperoleh perubahan yang lebih baik .

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap yang dipengaruhi oleh pengalaman siswa tentang lingkungannya. Hasil belajar tergantung dari apa yang telah diketahui, baik berkenaan dengan pengertian konsep, formula dan sebagainya.

Pengertian hasil belajar menurut Dimiyanti dan Muslan (2010: 10) adalah “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi dari guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”.

Selanjutnya Depdiknas (2003:5) hasil belajar adalah:

Pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi tertentu. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berfikir setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu.

Iskandar (2009:128) menyatakan “Hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Aunurrahman (2010:186-190) yaitu:” (1) faktor internal siswa; dan (2) faktor eksternal”.

Deskripsi tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal siswa

Faktor internal siswa atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Kondisi umum jasmani atau organ tubuh sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Sedangkan faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal siswa

Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar siswa berupa faktor lingkungan meliputi lingkungan sosial sekolah (guru, dan teman sekelas),

lingkungan sosial siswa (keluarga, tetangga, masyarakat, dan juga teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa tersebut), dan lingkungan non sosial (kondisi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, dan alat-alat belajar). Faktor-faktor tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Perlu diketahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tentu akan membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka.

B. Kerangka Pikir

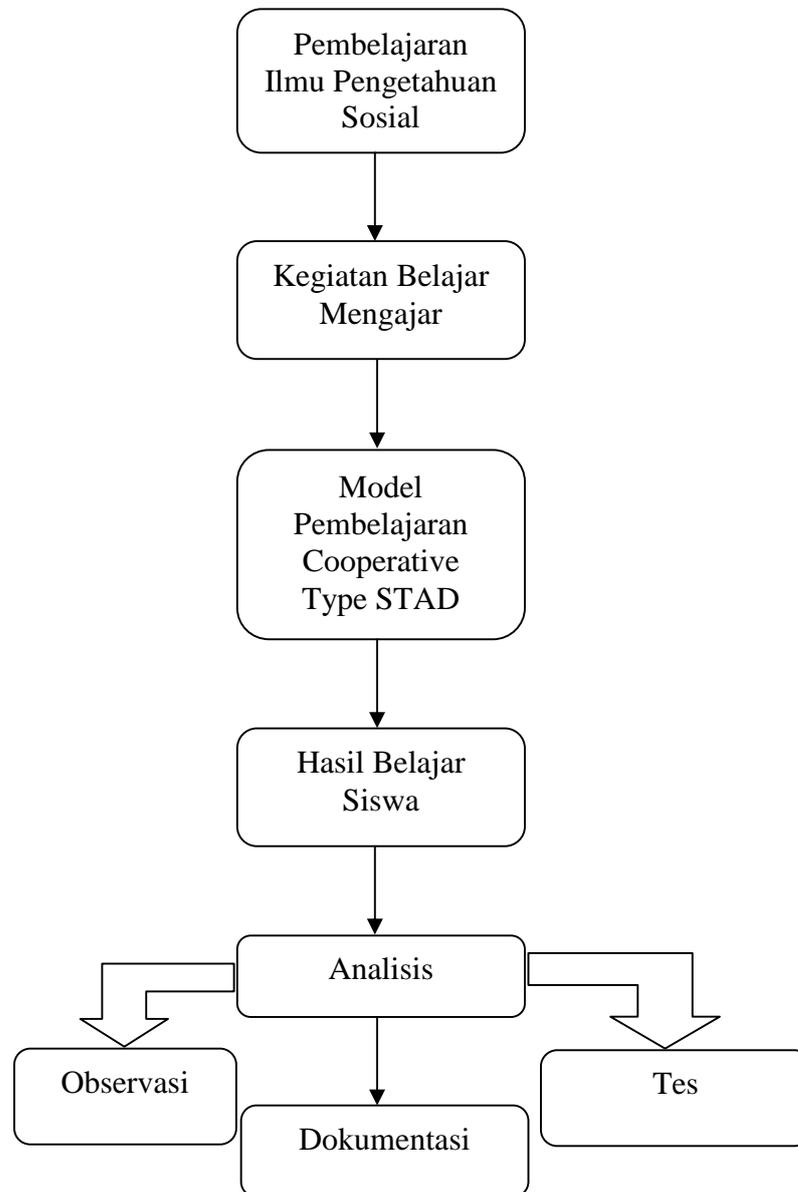
Materi IPS tersusun secara sistematis dan berjenjang dari materi yang mudah sampai materi yang paling sulit. Setiap unit dalam program pengajaran harus mampu dikuasai oleh siswa sebelum dilanjutkan pada pembahasan program pengajaran berikutnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu merencanakan pembelajaran secara matang, melaksanakan perencanaan dengan baik, melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan, serta mencari jalan keluar masalahnya.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang

untuk mencapai suatu pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah:

Ha. Ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Type STAD* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD INPRES MACCINI AYO KECAMATAN SOMBO OPU KABUPATEN GOWA,

Ho. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Type STAD* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD INPRES MACCINI AYO KECAMATAN SOMBO OPU KABUPATEN GOWA,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kolerasi Product Moment (Arikunto, 2011:9).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang dan waktu tertentu. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD INPRES MACCINI AYO KECAMATAN SOMBO OPU KABUPATEN GOWA dengan jumlah 54 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas V.A sebanyak 28 orang sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V.B sebanyak 26 orang sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya terdapat pada **tabel 1.2** sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Sampel Penelitian SD INPRES MACCINI AYO KECAMATAN
SOMBO OPU KABUPATEN GOWA**

No.	Sampel Penelitian		
	Kelompok	Kelas	Siswa
1.	Eksperimen	V.A	28 orang
2.	Kontrol	V.B	26 orang
Jumlah			54 orang

b. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative type STAD* sebagai variabel bebas (X). Dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

b. Tes

Tes ini dilaksanakan pada awal penelitian dan pada setiap siklus. Tes dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang pelajaran IPS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat arsip-arsip (rapor atau data-data dari sekolah, LKS, tes formatif dan lembar observasi) yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip perencanaan pembelajaran serta hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data serta dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi belajar IPS.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan rumus Kolerasi

Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_n : Koefisien Validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data sebelum penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan ke sekolah pada tanggal 3 sampai 15 Agustus 2015 dengan tujuan untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan penelitian. Kunjungan tersebut bermaksud untuk menemui kepala sekolah, dan guru kelas SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa untuk membicarakan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan untuk meninjau kelas dan berkonsultasi langsung pada guru kelas V (Rahmatia S.Pd) untuk membicarakan rencana penelitian, peneliti meminta bantuan kepada guru yang bertugas di sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer, dan guru kelas bertindak sebagai pelaksana pembelajaran yang berorientasi pada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model

2. Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan I

Pada bagian ini akan dibahas hasil pengolahan data dan pembahasan hasil-hasil belajar selama melakukan penelitian, dimana penelitian ini

dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowasetelah dilaksanakan model Pembelajaran Kooperatif TipeSTAD.

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan belajar yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar murid setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran IPS. Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah hasil tes dan aktivitas murid selama mengikuti pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung selama 1 minggu dengan dua kali pertemuan. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Keempat tahapan tersebut tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti bersama guru kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowasecara kolaboratif menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model satuan pembelajaran. Perencanaan pada siklus pertama dalam penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun pedoman observasi proses pembelajaran dan aktivitas belajar murid, menyusun lembar kerja, menyusun tes

hasil belajar IPS, menetapkan waktu kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan, dan menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran IPS yaitu nilai rata-rata ketuntasan belajar menurut kurikulum dan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan di sekolah yakni sebesar 65

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan mengacu pada perencanaan kegiatan yang didesain dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan perincian yaitu 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan tes untuk hasil belajar. Pertemuan pertama tanggal 3 Agustus 2015, pertemuan kedua tanggal 15 Agustus 2015. Proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun rancangan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal, guru memeriksa kesiapan murid, melakukan doa bersama sebelum belajar dan mengecek kehadiran murid. Setelah itu, guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal murid tentang materi yang akan dibahas sebagai pendahuluan sebelum memasuki inti pelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan kepada murid tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat pembelajaran nanti.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti guru mengelompokkan murid menjadi lima kelompok. Setelah murid dikelompokkan, guru menjelaskan materi pelajaran, dan

setelah menjelaskan, guru membagikan Lembar Kerja murid pada setiap kelompok untuk dikerjakan secara berdiskusi dan kerja sama tiap kelompok diberikan batas waktu 20 menit untuk menyelesaikan lembar kerja yang telah dibagikan. Selama proses belajar mengajar berlangsung guru mengelilingi setiap kelompok untuk melihat kemajuan hasil kerja murid. Jika ada yang mengalami kesulitan, maka guru memberikan bimbingan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok.

Setelah hasil kerja kelompok diselesaikan, setiap murid mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya yang ada pada LKS, kegiatan berikutnya yaitu guru mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengecek apakah murid sudah benar-benar memahami materi pelajaran. Guru membagikan Lembar tes kepada seluruh murid sebagai akhir. setelah membagikan tes kepada murid, guru memberikan batas waktu 20 menit kepada murid untuk mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Selanjutnya guru mengingatkan kepada murid untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian murid diminta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan murid membahas tes formatif untuk mengetahui tingkat pencapaian murid.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru membimbing murid untuk menyimpulkan hasil dari proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan dan memberikan pesan-pesan moral dan motivasi belajar pada murid agar lebih meningkatkan hasil belajarnya.

c. Tahap Observasi dan Analisis Hasil Belajar

1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, dilakukan dengan cara mengamati bagaimana guru menyajikan materi pembelajaran IPS dengan pengaruh model kooperatif tipe STAD apakah sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun atau belum sesuai, dan disamping itu juga melihat bagaimana aktivitas yang dilakukan murid selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang bertindak sebagai observer, dalam pembelajaran IPS dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan kategori penilaian baik, cukup, dan kurang. Adapun penilaian aktivitas mengajar guru dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pertemuan I

No.	Indikator yang diamati	Klasifikasi					
		Pertemuan I			Pertemuan II		
		B	C	K	B	C	K
1	Guru menyampaikan apersepsi						
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						
3	Mempersiapkan media pembelajaran						
4	Membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain.						
5	Guru menjelaskan materi pelajaran						
6	Guru memberikan tugas melalui lembar kerja murid, sesuai dengan materi untuk dikerjakan secara berkelompok						
7	Mengumpulkan lembar kerja murid dan menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya						
8	Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada murid. pada saat menjawab teman yang lain tidak bisa membantu. Murid yang menjawab, akan diberikan penghargaan.						
9	Guru memberikan evaluasi						
10	Guru dan murid bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari						

Sumber: Hasil pengamatan peneliti (observer) terhadap aktivitas mengajar guru

Melihat tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowapada mata pelajaran IPS dalam pengaruh model kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Koperasi menunjukkan bahwa data hasil pengamatan pada pertemuan I antara lain; Indikator guru menyampaikan apersepsi berada pada kategori cukup, karena guru kurang memberi stimulus kepada murid sehingga murid kurang aktif memperhatikan guru. Indikator guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, dan membentuk kelompok berada pada

kategori baik. Indikator menjelaskan materi pelajaran kepada murid berada pada kategori cukup, karena guru tidak melibatkan murid secara aktif dan kurang memberikan respon. Indikator menugaskan murid mengerjakan LKS secara berkelompok berada pada kategori baik. Indikator mengumpulkan tugas dan menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya berada pada kategori baik. Indikator guru memberikan kuis atau pertanyaan berada pada kategori cukup karena guru memberikan kuis atau pertanyaan dengan pertanyaan yang berulang-ulang saja. Indikator memberikan evaluasi, dan menyimpulkan materi pelajaran bersama murid berada pada kategori kurang karena guru tidak melaksanakan langkah kegiatan ini..

Pada pertemuan pertama, terlihat jelas bahwa guru belum melaksanakan indikator penilaian secara optimal. Hal ini disebabkan karena guru lupa dan tidak fokus pada langkah-langkah pembelajaran yang telah disediakan.

Pertemuan kedua, pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru hampir sama dengan aktivitas guru pada pertemuan I. Dimana, indikator guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mempersiapkan media ajar, membentuk kelompok, menjelaskan materi pelajaran, memberikan LKS kepada setiap kelompok, dan mengumpulkan hasil lembar kerja murid berada pada kategori baik. Kegiatan yang membedakan aktivitas guru pada pertemuan I dengan pertemuan II yaitu pada indikator guru menjelaskan materi pelajaran sudah berada pada kategori baik karena guru sudah memberikan umpan balik kepada murid. Indikator guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada murid

sudah berada pada kategori baik karena pertanyaan yang diberikan sudah beragam dan murid sangat meresponnya.

Pada kegiatan akhir, guru tidak memberikan evaluasi dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini terjadi karena pada saat guru memberikan kuis atau pertanyaan, guru dan murid terlalu antusias sehingga guru tidak memperhatikan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran sampai akhirnya jam pelajaran IPS berakhir.

Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan II, terlihat bahwa terdapat peningkatan pelaksanaan indikator dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu guru sudah menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan umpan balik kepada murid dan telah memberikan kuis atau pertanyaan dengan soal yang beragam. Hasil observasi di atas dapat menunjukkan bahwa persentasi pencapaian indikator guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu 76,66% dan 83,33%.

b) Hasil Observasi Murid

Gambaran aktivitas belajar murid pada pertemuan I merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas murid saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan murid dinilai dengan menggunakan kategori baik, cukup, dan kurang. Adapun penilaian aktivitas murid saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas murid saat proses pembelajaran pertemuan I

No.	Indikator yang diamati	Klasifikasi					
		Pertemuan I			Pertemuan II		
		B	C	K	B	C	K
1	Murid memperhatikan penjelasan guru						
2	Murid aktif dalam kerja kelompok						
3	Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya						
4	Murid mampu menanggapi pertanyaan dari kelompok lain						
5	Murid mampu menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan oleh guru						
6	Murid menyimpulkan materi pelajaran						

Sumber: Hasil pengamatan peneliti (observer) saat proses pembelajaran

Melihat tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas murid kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowasaat proses pembelajaran dengan pengaruh model kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa data hasil pengamatan pada pertemuan I antara lain: Indikator murid memperhatikan penjelasan tentang materi yang diajarkan/apersepsi dan tujuan pembelajaran dikategorikan cukup, karena sebagian murid masih kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan diajarkan. Indikator murid aktif dalam kerja kelompok dikategorikan cukup, karena hanya murid yang memiliki prestasi saja yang terlihat aktif, sedangkan murid yang kurang hanya duduk diam. Indikator murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dikategorikan baik. Indikator murid mampu menanggapi pertanyaan kelompok lain dikategorikan baik. Indikator murid mampu menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan oleh guru dikategorikan cukup, karena murid tidak terlalu merespon guru dalam memberikan kuis, selain itu pertanyaan yang diberikan sudah

berulang-ulang. Indikator murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah diterima dikategorikan kurang, karena murid tidak menyimpulkan pelajaran.

Hasil observasi pertemuan kedua siklus I, dapat dijelaskan bahwa: Indikator murid menyimak penjelasan tentang materi yang akan diajarkan/apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, murid aktif dalam kerja kelompok, murid mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, murid mampu menanggapi pertanyaan dari kelompok lain, murid mampu menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan oleh guru, dikategorikan baik. Indikator murid menyimpulkan pelajaran dikategorikan kurang, karena murid tidak berani menyimpulkan pelajaran.

Hasil observasi di atas dapat menunjukkan bahwa persentasi pencapaian indikator aktivitas murid pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu 72,22% dan 88,88%.

2) Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid diperoleh dari hasil tes formatif murid pada akhir pertemuan I dan hasil tes ini dianalisis secara kuantitatif. Gambaran umum rangkuman statistik tes formatif murid sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Skor Hasil Tes Formatif Murid pada pertemuan I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	54
Skor Ideal	100
Jumlah Nilai	1400
Skor rata-rata	56
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	30

Sumber: Nilai tes hasil formatif murid

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai tes formatif murid kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa pertemuan I sebesar 56 dengan jumlah nilai 1400 dari 54 orang murid. Skor perolehan tertinggi yaitu 90, sedangkan skor perolehan terendah yaitu 30.

Hasil tes formatif murid dapat diuraikan lebih jelas dalam lima kelompok kategori yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu:

Tabel 4.4 Frekuensi dan Persentase Skor dan Tes Formatif pada pertemuan I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	10	8
35-54	Rendah	8	36
55-64	Sedang	25	32
65-84	Tinggi	8	20
85-100	Sangat tinggi	3	4
Jumlah		54	100

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 54 orang murid, pada kategori nilai sangat tinggi terdapat 3 orang murid, kategori nilai tinggi terdapat 8 orang murid, kategori nilai sedang terdapat 25 orang murid, kategori nilai rendah terdapat 8 orang murid, dan kategori nilai sangat rendah terdapat 10 orang murid.

Maka, dapat kita simpulkan bahwa persentase keberhasilan murid yaitu 24% sedangkan persentase murid yang tidak berhasil yaitu 76%.

d. Refleksi pertemuan I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas VSD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowadi atas, maka diperoleh hasil-hasil di samping adanya kelemahan yang terjadi sehingga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPS murid.

Hal ini menjadi masukan dalam melakukan telaah terhadap kelemahan proses pembelajaran sehingga menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus kedua, yaitu:

- 1) Selama pembelajaran IPS pada siklus pertama dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru belum maksimal pengaruh langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kondisi tersebut menyebabkan adanya murid yang kurang aktif mengikuti pelajaran IPS secara kelompok. Oleh karena itu, guru perlu memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif dan pengaruhnya secara konsisten. Demikian pula perlunya memberikan motivasi dan penguatan secara lebih intensif agar murid dapat berperan secara lebih aktif melakukan kerjasama secara kelompok dalam mengerjakan LKS, dan aktif dalam berbagai kegiatan belajar agar penguasaan terhadap materi pelajaran IPS dapat lebih maksimal pada siklus kedua.
- 2) Mengingatkan murid akan manfaat kerjasama dalam kelompok agar murid dapat saling memotivasi dan bertukar pikiran dalam belajar.

3) Mengintensifkan kegiatan tanya jawab agar semua murid dapat lebih memahami materi pelajaran IPS sekaligus merangsang keaktifan murid dalam belajar IPS sehingga dapat secara aktif mengikuti pelajaran dalam bentuk kelompok.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pada pertemuan II

Kegiatan pada pertemuan kedua meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan kedua dalam penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja, menyusun tes hasil belajar, dan menetapkan waktu kegiatan pembelajaran IPS.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 3 agustus 2015, dan pertemuan kedua tanggal 15 agustus 2015. Proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun rancangan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal ini guru memeriksa kesiapan murid, memberikan apersepsi dengan merangsang pengetahuan awal tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru menyampaikan pokok bahasan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran akan dicapai.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini murid dapat mengetahui pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun aktivitas pada pembelajaran yaitu mengungkap pengetahuan awal murid dengan cara guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi pelajaran, kemudian guru mengelompokkan murid menjadi beberapa kelompok. Pada pertemuan II pembagian kelompok telah dilakukan guru secara heterogen dengan melihat kemampuan yang dimiliki oleh murid pada pertemuan I. Guru membagikan LKS pada tiap kelompok setiap kelompok mengerjakan tugas LKS secara berama-sama dan mencatat setiap hasil kerja kelompoknya dalam lembar kerja murid (LKS). Guru memberikan bimbingan pada tiap kelompok. Dari hasil pekerjaan masing-masing kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian kelompok lain menanggapi jawaban tersebut.

3) Kegiatan Akhir (10)

Guru membimbing murid untuk menyimpulkan hasil dari proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan dan memberikan pesan-pesan moral dan motivasi belajar pada murid agar lebih meningkatkan hasil belajarnya.

c. Tahap Observasi dan Analisis Hasil Belajar Murid

1) Hasil Observasi

a) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan II terangkum dalam lembar observasi guru yang melakukan pembelajaran dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil observasi kegiatan guru tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru pertemuan II

No.	Indikator yang diamati	Klasifikasi					
		Pertemuan I			Pertemuan II		
		B	C	K	B	C	K
1	Guru menyampaikan apersepsi						
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						
3	Mempersiapkan media pembelajaran						
4	Membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain.						
5	Guru menjelaskan materi pelajaran						
6	Guru memberikan tugas dengan melalui lembar kerja murid, sesuai dengan materi untuk dikerjakan secara berkelompok						
7	Mengumpulkan lembar kerja murid dan menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya						
8	Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada setiap murid. Pada saat menjawab, teman yang lain tidak bisa membantu.						
9	Guru memberikan evaluasi						
10	Guru bersama murid menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari						

Sumber: Hasil pengamatan peneliti (observer) terhadap aktivitas mengajar

guru

Tabel 4.5 diatas digambarkan bahwa aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowasetelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran pertemuan pertama pertemuan II menunjukkan bahwa kegiatan menyampaikan apersepsi berada pada kategori cukup, karena guru tidak memberikan umpan balik kepada murid sehingga murid tidak terangsang untuk mengeluarkan pendapatnya. Indikator menyampaikan tujuan pembelajaran, mempersiapkan media ajar, membentuk kelompok, menyajikan materi pelajaran, membagikan LKS, mengumpulkan LKS dan memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya, memberikan kuis/pertanyaan, dan memberikan evaluasi berada pada kategori baik. Karena langkah-langkah tersebut telah terlaksana dengan baik. Indikator guru dan murid menyimpulkan materi pembelajaran berada pada kategori cukup, karena guru tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk ikut menyimpulkan pelajaran.

Hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa semua indikator yang dinilai dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru berada pada kategori baik. Karena guru telah melaksanakan semua langkah kegiatan dengan baik, maka terlihat jelas bahwa indikator pencapaian aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua telah mengalami peningkatan dari 93,33% ke 100%.

b) Hasil Observasi Murid

Hasil observasi kegiatan murid pada pertemuan kedua dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil observasi aktivitas murid saat proses pembelajaran pertemuan II

No.	Indikator yang diamati	Klasifikasi					
		Pertemuan I			Pertemuan II		
		B	C	K	B	C	K
1	Murid memperhatikan penjelasan guru						
2	Murid aktif dalam kerja kelompok						
3	Murid mempersentasekan hasil kerja kelompoknya						
4	Murid mampu menanggapi pertanyaan dari kelompok lain						
5	Murid mampu menjawab kuis atau pertanyaan dari guru						
6	Murid menyimpulkan materi pelajaran						

Sumber: Hasil pengamatan peneliti (observer) saat proses pembelajaran

Tabel 4.6 diatas dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada pertemuan kedua yaitu indikator murid memperhatikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan guru berada pada kategori cukup, karena sebagian murid masih bersikap acuh dan hanya bercerita dengan teman sebangkunya. Indikator murid aktif dalam kerja kelompok, mempersentasekan hasil kerja kelompoknya, menanggapi pertanyaan dari kelompok lain, menjawab kuis/pertanyaan dari guru berada pada kategori baik. Sedangkan. indikator menyimpulkan materi pelajaran berada pada kategori kurang, karena murid tidak menyimpulkan materi pelajaran.

Hasil observasi kegiatan murid pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa indikator murid memperhatikan penjelasan guru, murid aktif dalam kerja kelompok, murid mempersentasekan hasil kerja kelompoknya, murid mampu menanggapi pertanyaan dari kelompok lain, murid mampu menjawab kuis/pertanyaan dari guru berada pada kategori baik. Sedangkan indikator murid menyimpulkan materi pelajaran berada pada kategori cukup, karena sebagian besar murid masih belum mampu menyimpulkan materi pelajaran.

Hasil observasi kegiatan murid diatas menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu meningkat dari persentase 83,33% ke 94,44%.

c Hasil Belajar Murid pertemuan II

Pelaksanaan tes hasil belajar murid kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowapada siklus II. Gambaran umum rangkuman tes formatif murid

Tabel 4.7 Data Skor Hasil Tes Formatif Murid pada pertemuan II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	54
Skor Ideal	100
Jumlah Nilai	2050
Skor rata-rata	82
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	50

Sumber: Nilai tes formatif murid

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil tes formatif murid yaitu 82 dari 54 orang murid. Nilai tertinggi yang diperoleh murid yaitu 100 dan nilai terendah yang diperoleh murid yaitu 50.

Hasil tes formatif murid dapat diuraikan lebih jelas dalam lima kelompok kategori yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu:

Tabel 4.8 Frekuensi dan Persentase Skor dan Hasil Belajar pada pertemuan II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	5	4
55-64	Sedang	10	16
65-84	Tinggi	18	28
85-100	Sangat tinggi	21	52
Jumlah		54	100

Sumber: Hasil tes formatif murid pertemuan II

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 54 orang murid kelas VSD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa, terdapat 21 orang murid yang memperoleh nilai sangat tinggi, 18 orang murid yang memperoleh nilai tinggi, 10 orang murid yang memperoleh nilai sedang, 5 orang murid yang memperoleh nilai rendah, dan tidak ada satupun murid yang memperoleh nilai sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa 80% murid berhasil dan 20% murid tidak berhasil.

d. Refleksi pertemuan II

Pembelajaran IPS dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada murid kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, hal ini dapat terlihat dari:

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pertemuan II, hasil belajar IPS kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa mencapai nilai rata-rata 82,00 dan berada di atas standar KKM yaitu 65.

Selain itu, aktivitas belajar murid mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dibandingkan pada siklus pertama dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa, berupa keaktifan memperhatikan penjelasan guru, keaktifan dalam kerja kelompok, keaktifan mempersentasikan hasil kerja kelompok, menanggapi pertanyaan kelompok lain, menjawab kuis/pertanyaan dari guru, dan menyimpulkan materi pelajaran.

Setelah dua kali dilaksanakan tes pada pertemuan pertamaa nilai hasil tes formatif murid pada pertemuan pertama yaitu 56 dengan persentase keberhasilan 24% berada pada kategori sangat rendah, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu menjadi 82 dengan persentase keberhasilan 80% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah merefleksi hasil pelaksanaan pertemuan kedua diperoleh suatu gambaran yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini, sebagai perbaikan dari yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Hal tersebut dilihat bahwa yang dilaksanakan secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan murid dalam bekerja secara berkelompok, bertanya, berdiskusi, serta refleksi atau menyimpulkan semakin meningkat serta rasa percaya diri dan keberanian murid untuk menanggapi pertanyaan temannya semakin terlihat dan hal ini sangat membantu peningkatan hasil belajar murid. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar murid sudah dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam belajar mengajar sampai akhir siklus.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada pertemuan pertama, dapat diketahui bahwa guru sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Kemampuan guru seperti memunculkan motivasi, memberikan apersepsi, membentuk kelompok, mendampingi murid saat berdiskusi, menjawab pertanyaan guru dan membantu murid membuat kesimpulan. Namun aktivitas guru masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar murid masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh murid, meskipun masih ada beberapa orang murid yang belum aktif dalam proses belajar. Pada pertemuan pertama murid masih perlu dibimbing oleh guru pada saat kerja kelompok dan pada saat murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, selain itu murid masih belum berani mengeluarkan pendapatnya.

Dari hasil refleksi pertemuan pertama perlu diadakan perbaikan terutama pada tahap bekerja sama, membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompoknya, dan memotivasi murid untuk aktif bersama kelompoknya. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada pertemuan kedua untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua, guru juga telah melaksanakan semua langkah-langkah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dari tahapan kegiatan inti, terlihat masih ada beberapa murid yang kurang memperhatikan penjelasan guru

Indikator pencapaian kegiatan guru dan murid dalam melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Indikator pencapaian hasil observasi aspek guru yaitu:
 - a. pertemuan pertama yaitu 76,66%, sedangkan pertemuan kedua yaitu 83,33%.
 - b. pertemuan pertama yaitu 93,33%, sedangkan pertemuan kedua yaitu 100%.
2. Indikator pencapaian hasil observasi aspek murid yaitu:
 - a. pertemuan pertama yaitu 72,22%, sedangkan pertemuan kedua yaitu 88,88%.
 - b. pertemuan pertama yaitu 83,33%, sedangkan pertemuan kedua yaitu 94,44%.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai murid meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian. Berdasarkan presentasi yang dicapai murid pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari tes formatif pada pertemuan pertama dan tes formatif pada pertemuan kedua menunjukkan terjadi peningkatan yang positif, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS telah meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas VSD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar murid masih berada dalam kategori sedang, sedangkan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan kedua terjadi peningkatan hasil belajar yang berada pada kategori tinggi. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada murid kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai murid meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian. Berdasarkan presentasi yang dicapai murid pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari tes formatif pada pertemuan pertama dan tes formatif pada pertemuan kedua menunjukkan terjadi peningkatan yang positif, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS telah meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Maccini Ayo Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu memperhatikan langkah-langkah yang terdapat dalam pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD, baik dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Kepala sekolah diharapkan mengawasi dan mengarahkan guru yang memiliki masalah dalam pembelajaran, dan dapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD*. (Diakses 12 Januari 2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *KTSP. Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyanti, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Isjoni. 2010. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kasim, Ratna. 2011. *Pendidikan IPSII SD*. Makassar: PGSD FIP UNM
- Masdariah. 2008. Pengaruh model pengajaran langsung (Direct intruotional) terhadap Hasil Belajar Biologi Murid SMP Negeri 4 Makassar Pada Konsep Sistem Pencernaan. *Skripsi*. Makassar:
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (mengembangkan profesi guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhermanto, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement DVision (STAD)*. Makassar:
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Undang-undang *Guru dan Dosen*. 2009. Jakarta. Sinar Grafika.
- Undang-undang SISDIKNAS. 2009. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung. Rhusty publisher.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial I*. Makassar: PGSD

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD INPRES MACCINI AYO
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester	: V (LIMA)/ I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit (1 X Pertemuan)
Materi Pelajaran	: Pengertian Koperasi

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

III. Indikator

A. Kognitif

Produk

Menyebutkan 2 sifat-sifat koperasi dengan tepat

Proses

Menjelaskan pengertian koperasi dan makna dari lambang koperasi dengan benar

B. Psikomotorik

Terampil dalam menjelaskan pengertian koperasi dan makna dari lambang koperasi dengan benar

C. Afektif

1. Karakter

- a. Murid tepat waktu dalam mengerjakan tugas
- b. Murid teliti dalam mengerjakan tugas
- c. Murid jujur dalam menyelesaikan tugas dari guru
- d. Murid berhati-hati dalam mengerjakan tugas

2. Keterampilan Sosial

- a. Bertanya: Murid aktif bertanya tentang perintah yang diberikan.
- b. Menyumbangkan ide atau berpendapat: Murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dilaksanakan.
- c. Menjadi pendengar yang baik: Murid mendengarkan guru saat materi dibawakan.
- d. Berkomunikasi: Murid aktif dalam melakukan tanya jawab didalam kelas dan bertukar pikiran.

V. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

Produk

Melalui metode tanya jawab, murid dapat menyebutkan 2 sifat-sifat koperasi dengan tepat.

Proses

Melalui metode tanya jawab, murid dapat menjelaskan pengertian koperasi dan makna dari lambang koperasi dengan benar

B. Psikomotorik

Murid dapat terampil dalam menjelaskan pengertian koperasi dan makna dari lambang koperasi dengan benar

C. Afektif

1. Karakter

- a. Murid tepat waktu dalam mengerjakan tugas
- b. Murid teliti dalam mengerjakan tugas
- c. Murid jujur dalam menyelesaikan tugas dari guru
- d. Murid berhati-hati dalam mengerjakan tugas

2. Keterampilan Sosial

- a. Bertanya: Murid aktif bertanya tentang perintah yang diberikan.
- b. Menyumbangkan ide atau berpendapat: Murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dilaksanakan.
- c. Menjadi pendengar yang baik: Murid mendengarkan guru saat materi dibawakan.
- d. Berkomunikasi: Murid aktif dalam melakukan tanya jawab didalam kelas dan bertukar pikiran.

V. Materi Pembelajaran

Pengertian Koperasi

V. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

2. Metode pembelajaran

Ceramah

Tanya jawab

Diskusi

Penugasan

VI. Sumber dan Media Belajar

A. Sumber Belajar:

1. Kurikulum KTSP
2. Buku IPS kelas V, Penerbit Depdiknas

B. Media Belajar:

1. Gambar lambang koperasi
2. LKS

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 Menit)	Karakter yang di bina
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorganisasikan murid/menyiapkan murid untuk belajar 2. Berdoa 3. Absensi 4. apersepsi murid dan guru bertanya jawab tentang koperasi: Siapa yang tahu tempat jual beli alat tulis? 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p>Religius</p> <p>Berkomunikasi</p>
b. Kegiatan Inti (50 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi murid ke dalam 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen berdasarkan prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain. 2. Guru menyajikan materi pembelajaran 3. Guru memberikan tugas dengan melalui lembar kerja, sesuai materi untuk dikerjakan secara berkelompok. 4. Guru memanggil tiap perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya. 5. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh murid. Pada saat menjawab, teman yang lain tidak boleh membantu. 6. Guru memberikan evaluasi 	<p>Disiplin</p> <p>Teliti</p> <p>Tanggung jawab</p>
c. Kegiatan Akhir (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan murid bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Guru menyampaikan pesan-pesan moral 3. Salam penutup : doa 	<p>Tanggung jawab</p>

IX. Penilaian Hasil Belajar

- A. Penilaian proses : Lembar observasi, proses pembelajaran dan aktivitas belajar murid
- B. Penilaian hasil : Tes tertulis

Guru Kelas

gowa, 2015
Peneliti

St. Rahmatia R, A.Ma

NIP. 19610812 198203 2015

Niar Rukmana

NIM. 10540 6623 11

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Hj.Salmah Hakim, M.Si

NIP. 196208081 199203 2008

LEMBAR KEGIATANMURID
(LKS)

Sekolah : SD Inpres Maccini Ayo

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V/ I

Alokasi Waktu : 25/Menit

Siklus/pertemuan :I/ pertama

Kelompok I :1. 4.
2. 5.
3.

PETUNJUK SOAL

1. Tulislah nama setiap anggota kelompok sebelum mengerjakan soal-soal dibawah!
2. Bacalah secara seksama setiap soal sebelum dijawab!
3. Tanyakan pada guru bila ada soal yang kurang jelas !

SOAL

(3) 1. Sebutkan kapan koperasi didirikan dan siapa pendirinya?

Jawab:

(3) 2. Jelaskan apa yang dimaksud koperasi?

Jawab:

(4) 3. Sebutkan 4 sifat-sifat kooperasi?

Jawab:

(5) 4. Sebutkan simbol-simbol koperasi?

Jawab:.....

(3) 5. Jelaskan 3 simbol makna dari lambang koperasi?

Jawab:

Kunci Jawaban;

1. Koperasi didirikan pada 12 juli 1960 dan Drs. Moh. Hatta.
2. Koperasi adalah kelompok atau perkumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong-royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama.
3. a. koperasi merupakan organisasi perekonomian.
b. Anggota koperasi memiliki cita-cita yang sama.
c. Cita-cita ingin di wujudkan secara bersama-sama.
d. Koperasi memiliki watak social.
4. a. pohon beringin e. padi dan kapas
b. bintang dan perisai, f. rantai
c. timbangan g. warna merah dan putih
d. gerigi roda h. tulisan koperasi indonesia
5. a. Pohon beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan dan persatuan yang kokoh.
b. Bintang dan perisai, melambangkan Pancasila sebagai landasanidiil.
c. Timbangan, melambangkan sifat adil.
d. Gerigi roda, melambangkan kerja atau usaha yang terus-menerus.
e. Padi dan kapas, melambangkan kemakmuran yang hendak icapai.
f. Rantai, melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat.
g. Warna merah dan putih, melambangkan sifat nasional koperasi.
h. Tulisan “Koperasi Indonesia”melambangkan kepribadian koperasi rakyat indonesia.

Pedoman Penskoran

No	Skor Soal	Deskriptor
1.	(3)	3: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 2: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 1: Jika murid menjawab tetapi tidak tepat
2.	(3)	3: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 2: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 1: Jika murid menjawab tetapi tidak tepat
a3.	(4)	4: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 3: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 2: Jika murid menjawab tetapi tidak tepat 1: Jika jawaban salah
4.	(5)	5: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 4: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 3: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak jelas 2: Jika murid menjawab lengkap tetapi tidak jelas 1: Jika jawaban salah
5.	(3)	3: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 2: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 1: Jika murid menjawab tetapi tidak tepat

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD INPRES MACCINI AYO
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester	: V (LIMA)/ I (SATU)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit (1 X Pertemuan)
Materi Pelajaran	: Tujuan dan manfaat koperasi

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

III. Indikator

A. Kognitif

Produk

Menentukan tujuan dan manfaat koperasi

Proses

Mengidentifikasi tujuan dan manfaat koperasi

B. Psikomotorik

Terampil dalam mengidentifikasi tujuan dan manfaat koperasi

C. Afektif

1. Karakter

- a. Murid tepat waktu dalam mengerjakan tugas
- b. Murid teliti dalam mengerjakan tugas
- c. Murid jujur dalam menyelesaikan tugas dari guru
- d. Murid berhati-hati dalam mengerjakan tugas

2. Keterampilan Sosial

- b. Bertanya: Murid aktif bertanya tentang perintah yang diberikan.
- c. Menyumbangkan ide atau berpendapat: Murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dilaksanakan.
- d. Menjadi pendengar yang baik: Murid mendengarkan guru saat materi dibawakan.
- e. Berkomunikasi: Murid aktif dalam melakukan tanya jawab didalam kelas dan bertukar pikiran.

V. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

Produk

Melalui metode tanya jawab, murid dapat menentukan tujuan dan manfaat koperasi

Proses

Melalui metode tanya jawab, murid dapat mengidentifikasi tujuan dan manfaat koperasi

B. Psikomotorik

Murid dapat terampil dalam mengidentifikasi tujuan dan manfaat koperasi

C. Afektif

1. Karakter

- a. Murid tepat waktu dalam mengerjakan tugas
- b. Murid teliti dalam mengerjakan tugas
- c. Murid jujur dalam menyelesaikan tugas dari guru
- d. Murid berhati-hati dalam mengerjakan tugas

2. Keterampilan Sosial

- a. Bertanya: Murid aktif bertanya tentang perintah yang diberikan.
- b. Menyumbangkan ide atau berpendapat: Murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dilaksanakan.
- c. Menjadi pendengar yang baik: Murid mendengarkan guru saat materi dibawakan.
- d. Berkomunikasi: Murid aktif dalam melakukan tanya jawab didalam kelas dan bertukar pikiran.

V. Materi Pembelajaran

Tujuan dan Manfaat Koperasi

V. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

2. Metode pembelajaran

Ceramah

Tanya jawab

Diskusi

Penugasan

VI. Sumber dan Media Belajar

A.Sumber Belajar:

- 1.Kurikulum KTSP
- 2.Buku IPS kelas V,Penerbit Depdiknas

B.Media Belajar:

- 1.Gambar lambang koperasi
2. LKS

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 Menit)	Karakter yang di bina
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorganisasikan atau menyiapkan murid untuk belajar 2. Berdoa 3. Absensi 4. Apersepsi Siapa yang tahu tempat membeli alat tulis di sekolah? 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p>Religius</p> <p>Berkomunikasi</p>
B. Kegiatan Inti (50 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi murid ke dalam 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen berdasarkan prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain. 2. Guru menyajikan materi pembelajaran 3. Guru memberikan tugas dengan melalui lembar kerja, sesuai materi untuk dikerjakan secara berkelompok. 4. Guru memanggil tiap perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya. 5. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh murid. Pada saat menjawab, teman yang lain tidak boleh membantu. 6. Guru memberikan evaluasi 	<p>Disiplin</p> <p>Teliti</p> <p>Tanggung jawab</p>
C. Kegiatan Akhir (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan murid bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Guru menyampaikan pesan-pesan moral 3. Salam penutup : doa 	<p>Tanggung jawab</p>

IX. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian proses: Lembar observasi, proses pembelajaran dan aktivitas belajar murid
2. Penilaian hasil: Tes tertulis

Guru Kelas

Peneliti

gowa, 2015

St. Rahmatia R, A.Ma

NIP. 19610812 198203 2015

Niar Rukmana

NIM. 10540 6623 11

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Hj.Salmah Hakim, M.Si

NIP. 196208081 199203 2008

**LEMBAR KEGIATANMURID
(LKS)**

Sekolah : SD Inpres Maccini Ayo

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V/ I

Alokasi Waktu : 25/Menit

Siklus/pertemuan : I/ Kedua

Kelompok :1. 4.
2. 5.
3.

PETUNJUK SOAL

1. Tulislah nama setiap anggota kelompok sebelum mengerjakan soal-soal dibawah ini!
2. Bacalah secara seksama setiap soal sebelum dijawab!
3. Tanyakan pada guru bila ada soal yang kurang jelas !

SOAL

(5) 1. Lengkapilah tabel dengan menentukan tujuan dan manfaat koperasi dibawah ini

a	Memajukan kesejahteraan anggota	Tujuan
b	Anggota mendapat sisahasil usaha (SHU)
c	Manfaat
d	Anggota dapat berlatih organisasi dan bergotongroyong
e	Memajukan kesejahteraan masyarakat
f	Tujuan

(3) 2. Jelaskan manfaat utama koperasi !

Jawaban:

.....

(3) 3. Sebutkan 2 sumber modal koperasi menurut UU Perekonomian !

Jawaban:

.....

Kunci Jawaban;

1. b. Manfaat

c. anggota dapat berlatih bertanggung jawab.

d. Manfaat

e. Tujuan

f. Membangun tatanan ekonomi nasional

2. Manfaat yang paling utama dari koperasi adalah anggota dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya: dengan adanya koperasi anggota dapat meminjam uang untuk modal usaha.

3. Modal Sendiri dan modal pinjaman.

Pedoman Penskoran

No	Skor Soal	Deskriptor
1.	(5)	5: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 4: Jika murid menjawab dengan benar 3: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 2: Jika murid menjawab lengkap tetapi salah 1: Jika jawaban salah
2.	(3)	3: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 2: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 1: Jika murid menjawab tetapi tidak tepat
3.	(3)	3: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 2: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 1: Jika murid menjawab tetapi tidak tepat

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD INPRES MACCINI AYO
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester	: V (LIMA)/ I(SATU)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit (1 X Pertemuan)
Materi Pelajaran	: Macam-macam koperasi

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

III. Indikator

A. Kognitif

Produk

Menyebutkan 4 macam-macam koperasi berdasarkan jenisnya dan 3 macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaannya.

Proses

Mengidentifikasi 4 macam-macam koperasi berdasarkan jenisnya dan 3 macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaannya.

B. Psikomotorik

Terampil dalam mengidentifikasi 4 macam-macam koperasi berdasarkan jenisnya dan 3 macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaannya.

C. Afektif

1. Karakter

- a. Murid tepat waktu dalam mengerjakan tugas
- b. Murid teliti dalam mengerjakan tugas
- c. Murid jujur dalam menyelesaikan tugas dari guru
- d. Murid berhati-hati dalam mengerjakan tugas

2. Keterampilan Sosial

- a. Bertanya: Murid aktif bertanya tentang perintah yang diberikan.
- b. Menyumbangkan ide atau berpendapat: Murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dilaksanakan.
- c. Menjadi pendengar yang baik: Murid mendengarkan guru saat materi dibawakan.
- d. Berkomunikasi: Murid aktif dalam melakukan tanya jawab didalam kelas dan bertukar pikiran.

V. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

Produk

Melalui metode tanya jawab, murid dapat menyebutkan 4 macam-macam koperasi berdasarkan jenisnya dan 3 macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaannya.

Proses

Melalui metode tanya jawab, murid dapat mengidentifikasi 4 macam-macam koperasi berdasarkan jenisnya dan 3 macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaannya.

B. Psikomotorik

Murid dapat terampil dalam mengidentifikasi 4 macam-macam koperasi berdasarkan jenisnya dan 3 macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaannya

C. Afektif

1. Karakter

- a. Murid tepat waktu dalam mengerjakan tugas
- b. Murid teliti dalam mengerjakan tugas
- c. Murid jujur dalam menyelesaikan tugas dari guru
- d. Murid berhati-hati dalam mengerjakan tugas

2. Keterampilan Sosial

- a. Bertanya: Murid aktif bertanya tentang perintah yang diberikan.
- b. Menyumbangkan ide atau berpendapat: Murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dilaksanakan.
- c. Menjadi pendengar yang baik: Murid mendengarkan guru saat materi dibawakan.
- d. Berkomunikasi: Murid aktif dalam melakukan tanya jawab didalam kelas dan bertukar pikiran.

V. Materi Pembelajaran

Macam-macam Koperasi

V. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

2. Metode pembelajaran

Ceramah

Tanya jawab

Diskusi

Penugasan

VI. Sumber dan Media Belajar

A.Sumber Belajar:

- 1.Kurikulum KTSP
2. Buku IPS kelas V,Penerbit Depdiknas

B. Media Belajar:

1. LKS
2. Gambar macam-macam koperasi

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 Menit)	Karakter yang di bina
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorganisasikan murid/menyiapkan murid untuk belajar. 2. Berdoa 3. Absensi 4. Apersepsi Murid dan guru bertanya jawab tentang koperasi: Siapa yang tahu tempat jual beli alat tulis? 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p>Religius</p> <p>Berkomunikasi</p>
B. Kegiatan Inti (50 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi murid ke dalam 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen berdasarkan prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain. 2. Guru menyajikan materi pembelajaran 3. Guru memberikan tugas dengan melalui lembar kerja, sesuai materi untuk dikerjakan secara berkelompok. 4. Guru memanggil tiap perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya. 5. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh murid. Pada saat menjawab, teman yang lain tidak boleh membantu. 6. Guru memberikan evaluasi 	<p>Disiplin</p> <p>Teliti</p> <p>Tanggung jawab</p>
C. Kegiatan Akhir (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan murid bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Guru menyampaikan pesan-pesan moral 3. Salam penutup : doa 	<p>Tanggung jawab</p>

IX. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian proses : Lembar observasi, proses pembelajaran dan aktivitas belajar murid
2. Penilaian hasil : Tes tertulis

Guru Kelas
Peneliti

gowa, 2015

St. Rahmatia R, A.Ma

NIP. 19610812 198203 2015

Niar Rukmana

NIM. 10540 6623 11

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Hj.Salmah Hakim, M.Si

NIP. 196208081 199203 2008

**LEMBAR KEGIATAN MURID
(LKS)**

Sekolah : SD Inpres Maccini Ayo

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V/ I

Alokasi Waktu : 25/Menit

Siklus/pertemuan :II/ pertama

Kelompok I :1. 4.
2. 5.
3.

PETUNJUK SOAL

1. Tulislah nama setiap anggota kelompok sebelum mengerjakan soal-soal dibawah!
2. Bacalah secara seksama setiap soal sebelum dijawab!
3. Tanyakan pada guru bila ada soal yang kurang jelas !

SOAL

- (4) 1. Sebutkan macam-macam koperasi berdasarkan jenisnya !
Jawab:
- (3) 2. Sebutkan macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaannya !
Jawab:
- (3) 3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan koperasi produksi !
Jawab:
- (3) 4. Jelaskan apa yang dimaksud koperasi konsumsi !
Jawab:
- (3) 5. Sebutkan contoh yang termasuk dari koperasi konsumsi !
Jawab:

Kunci Jawaban;

1. Macam-macam koperasi berdasarkan jenisnya adalah: koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha.
2. Macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaannya adalah: koperasi sekolah, koperasi pegawai negeri, dan koperasi unit desa (KUD).
3. Koperasi produksi adalah : koperasi yang menampung dan menjual barang-barang yang dihasilkan oleh para anggotanya
4. Koperasi konsumsi adalah: koperasi yang menyediakan semua kebutuhan para anggotanya berupa kebutuhan sehari-hari
5. Contoh koperasi konsumsi adalah beras, gula, pakaian, dan peralatan rumah tangga.

➤ Pedoman Penskoran

No	Skor Soal	Deskriptor
1.	(4)	4: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 3: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 2: Jika murid menjawab tetapi tidak tepat 1: Jika jawaban salah
2.	(3)	3: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 2: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 1: Jika murid menjawab tetapi tidak tepat
3.	(3)	3: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 2: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 1: Jika murid menjawab tetapi tidak tepat
4.	(3)	3: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 2: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 1: Jika murid menjawab tetapi tidak tepat
5.	(3)	3: Jika murid menjawab dengan benar dan lengkap 2: Jika murid menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap 1: Jika murid menjawab tetapi tidak tepat

Lampiran

Dokumentasi Foto Penelitian Media Pembelajaran



Penghargaan Perolehan Skor



Peneliti Mengobservasi Guru Dan Siswa



Ketua Kelas Menyiapkan Temannya Untuk Belajar



Siswa Di Bagi Kedalam 5 Kelompok



Siswa Mengerjakan LKS Bersama Teman Kelompoknya



Siswa Mengacungkan Tangan Untuk Menjawab Kuis Yang Diberikan Oleh Guru



Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi



Siswa Mengerjakan Tes Formatif Yang Telah Dibagikan



RIWAYAT HIDUP



NIAR RUKMANA, Lahir di ujung pandang pada tanggal 20 September 1993. Anak tunggal dari pasangan Rukman dan Isainang. Penulis memulai pendidikan pada Sekolah Dasar (SDI Manuruki 1) pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006.

Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 34 Makassar) dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya pada tahun 2008 melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 18 Makassar) dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun tugas akhir yang ditulis, skripsi dengan judul :”**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Inpres Maccini Ayo Kecamatan SomboOpu Kabupaten Gowa***”